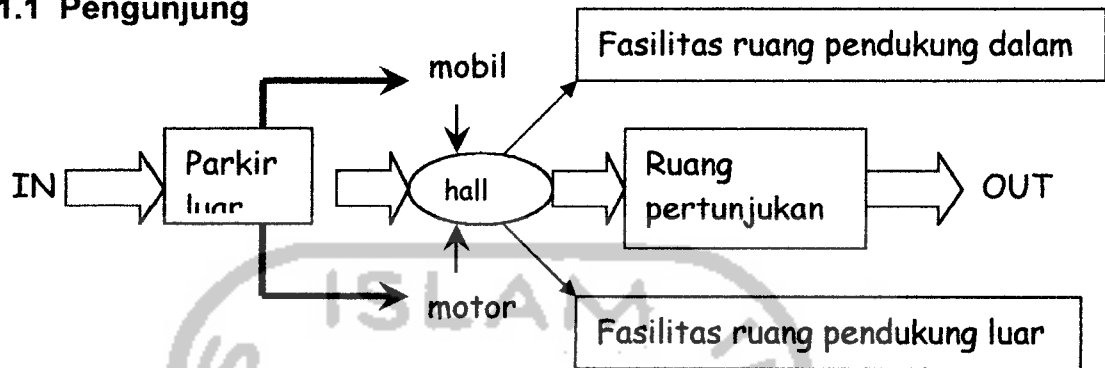


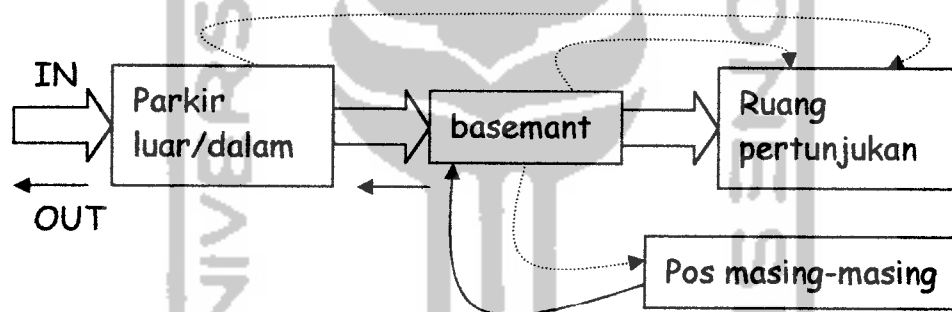
BAB III TRANSFORMASI DESAIN

3.1 Sirkulasi

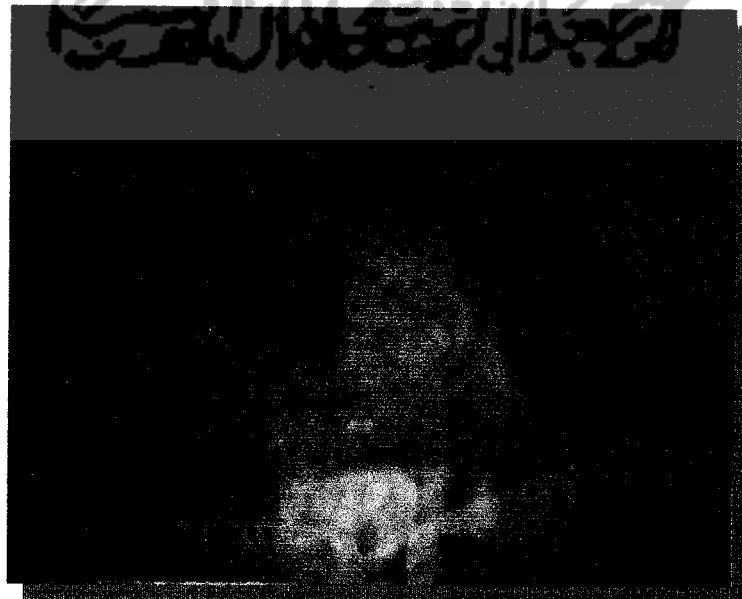
3.1.1 Pengunjung



3.1.2 Pengelola gedung dan pemusik



Transformasi pada tapak]





Parkir dengan kapasitas pengunjung 860-900 orang, dihitung berdasarkan pengamatan disetiap pertunjukan modern yang ada terbagi menjadi tiga kelompok. Yaitu : naik mobil (20%), motor (75%) dan kendaraan umum (5%). Perhitungan yang didapat adalah :

- ⇒ 75% dengan asumsi 1 sepeda motor dinaiki 2 orang : 323 sepeda motor. Kapasitas parkir yang tersedia 500 sepeda motor.
- ⇒ 20% dengan asumsi 1 mobil dinaiki 3 orang : 57 mobil
dengan asumsi 1 mobil dinaiki 4 orang : 43 mobil
kapasitas parkir mobil yang tersedia 70 mobil.
- ⇒ 5% naik kendaraan umum : 43 orang.

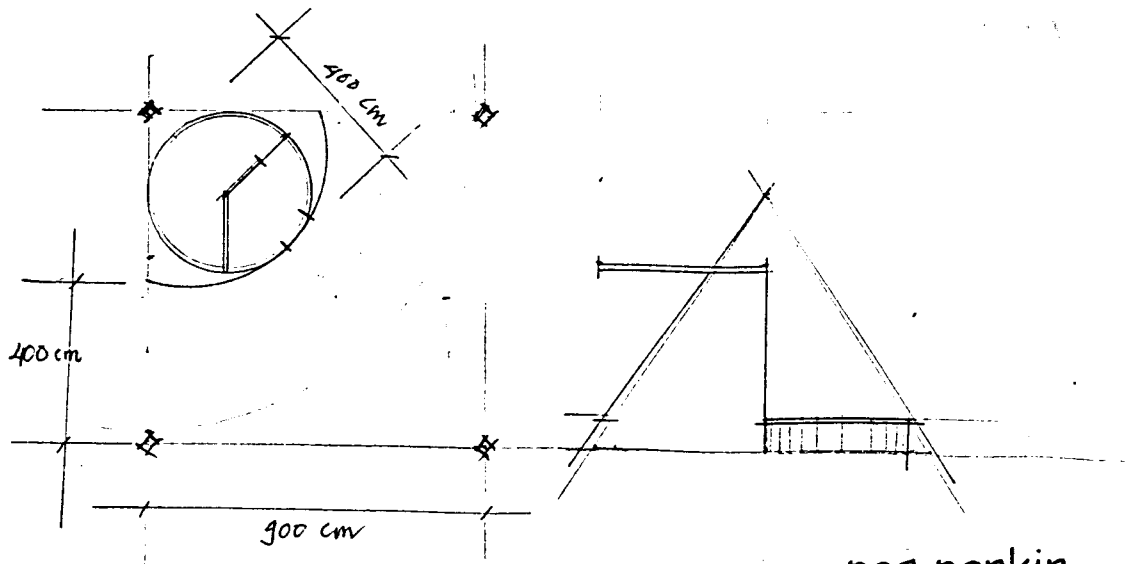
Penataan parkir

Untuk menarik, meratakan area parkir supaya terpakai tanpa ada pemilihan lokasi dan sekaligus sebagai fasilitas pendukung keakraban luar gedung maka ada magnet untuk itu yaitu berupa :

Pos parkir : > untuk keamanan dan kenyamanan parkir.

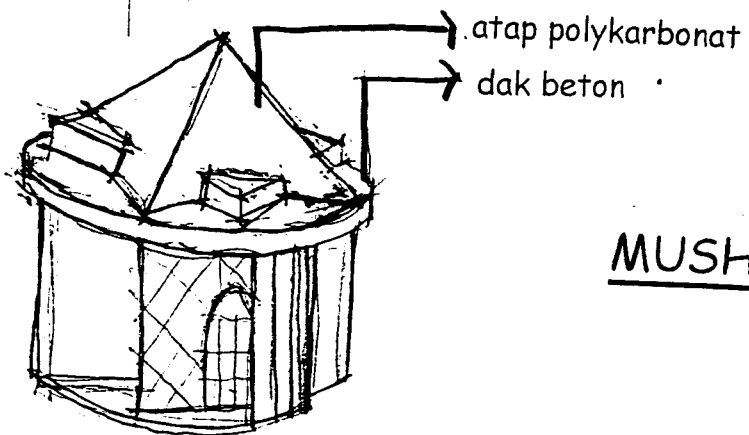
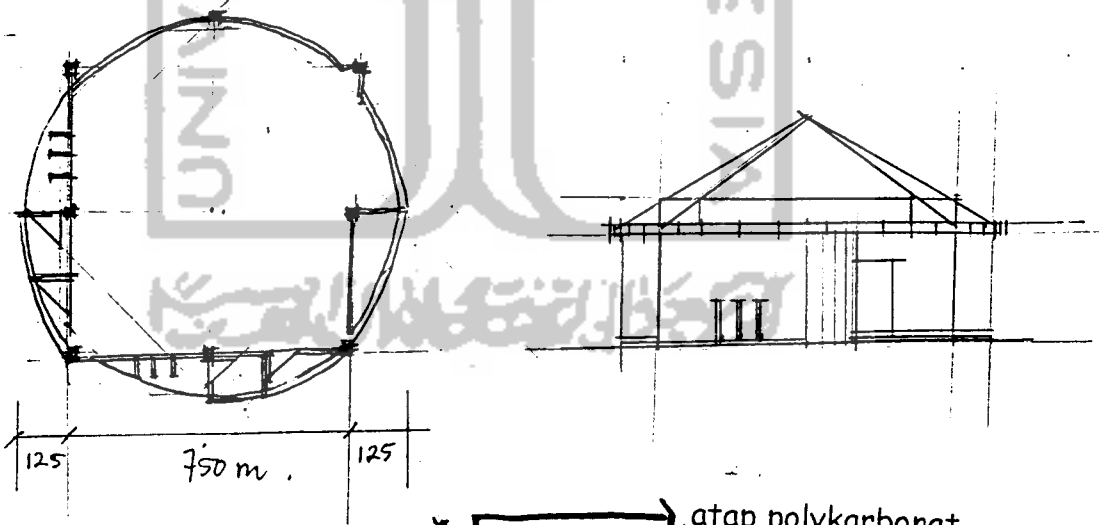
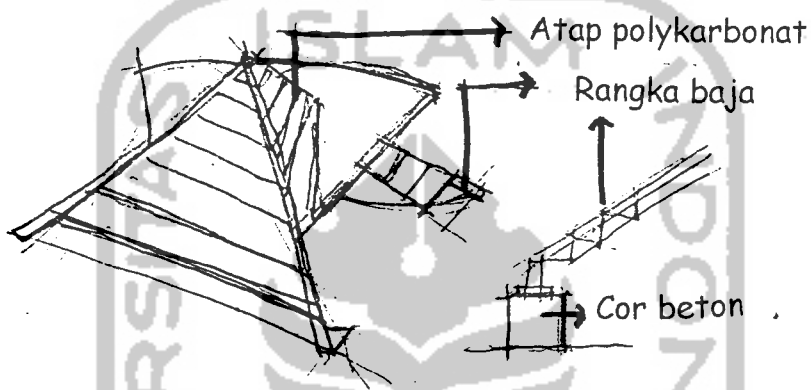
Parkir kafe : > untuk magnet diarea parkir yang jauh dari gedung.

Pemberian akses langsung untuk theater terbuka dan musholla sebagai fasilitas pendukung luar.



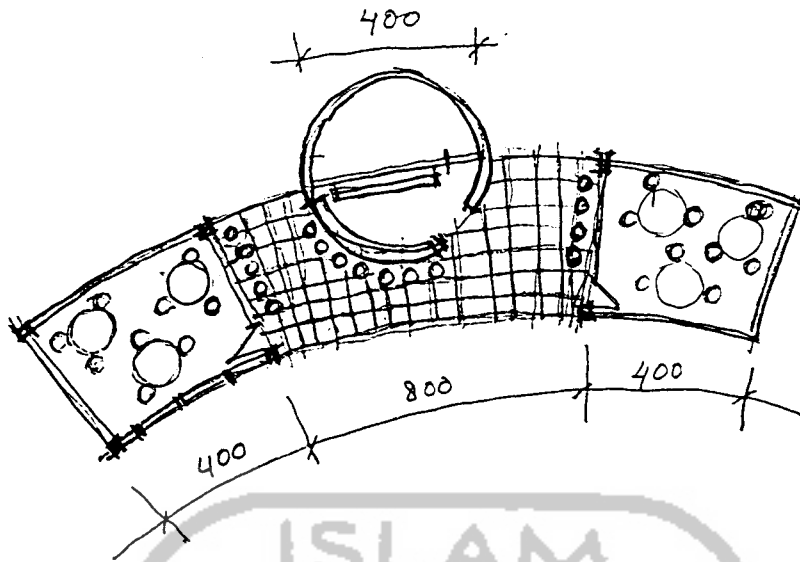
pos parkir

1 : 200



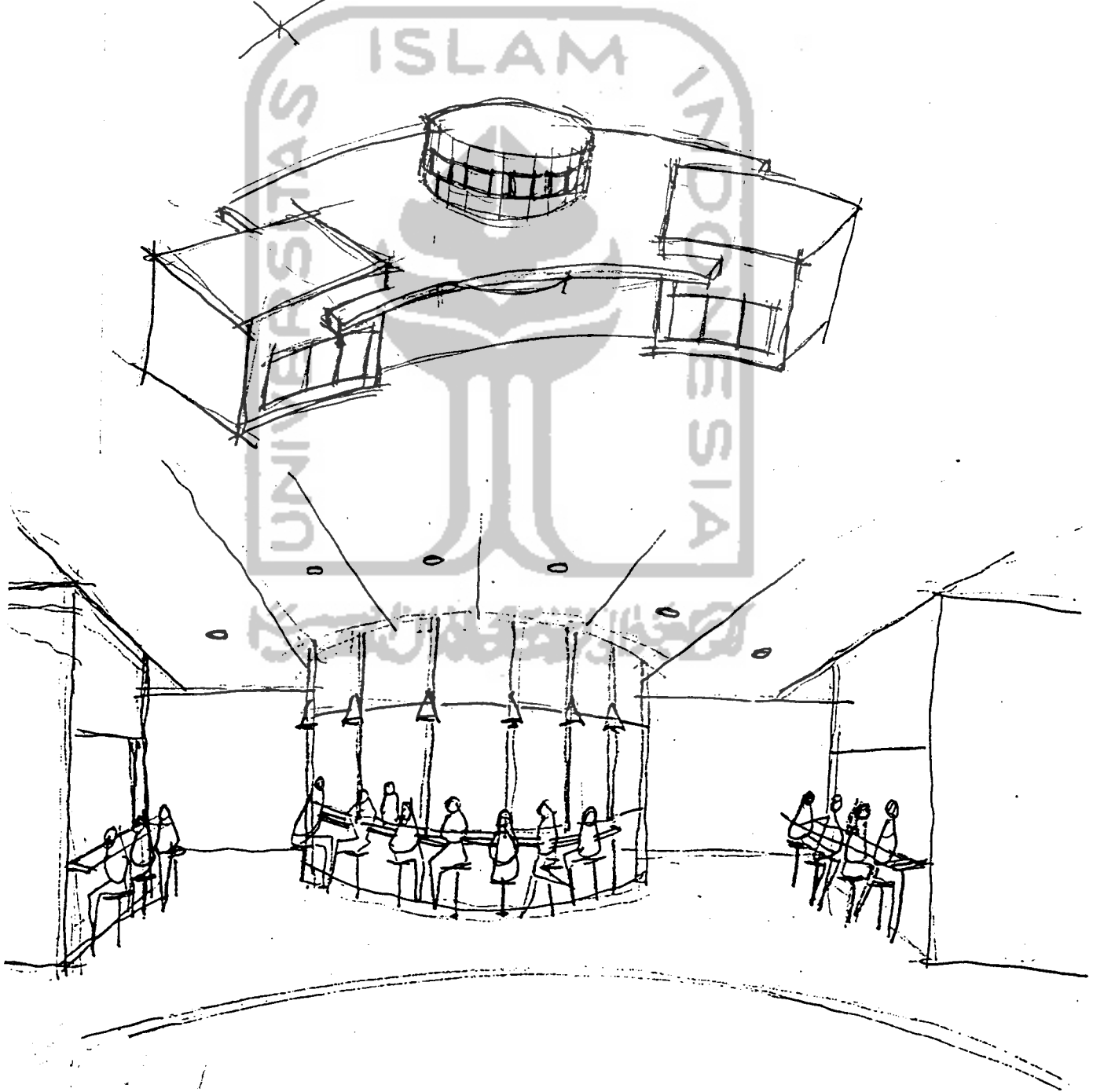
MUSHOLLA

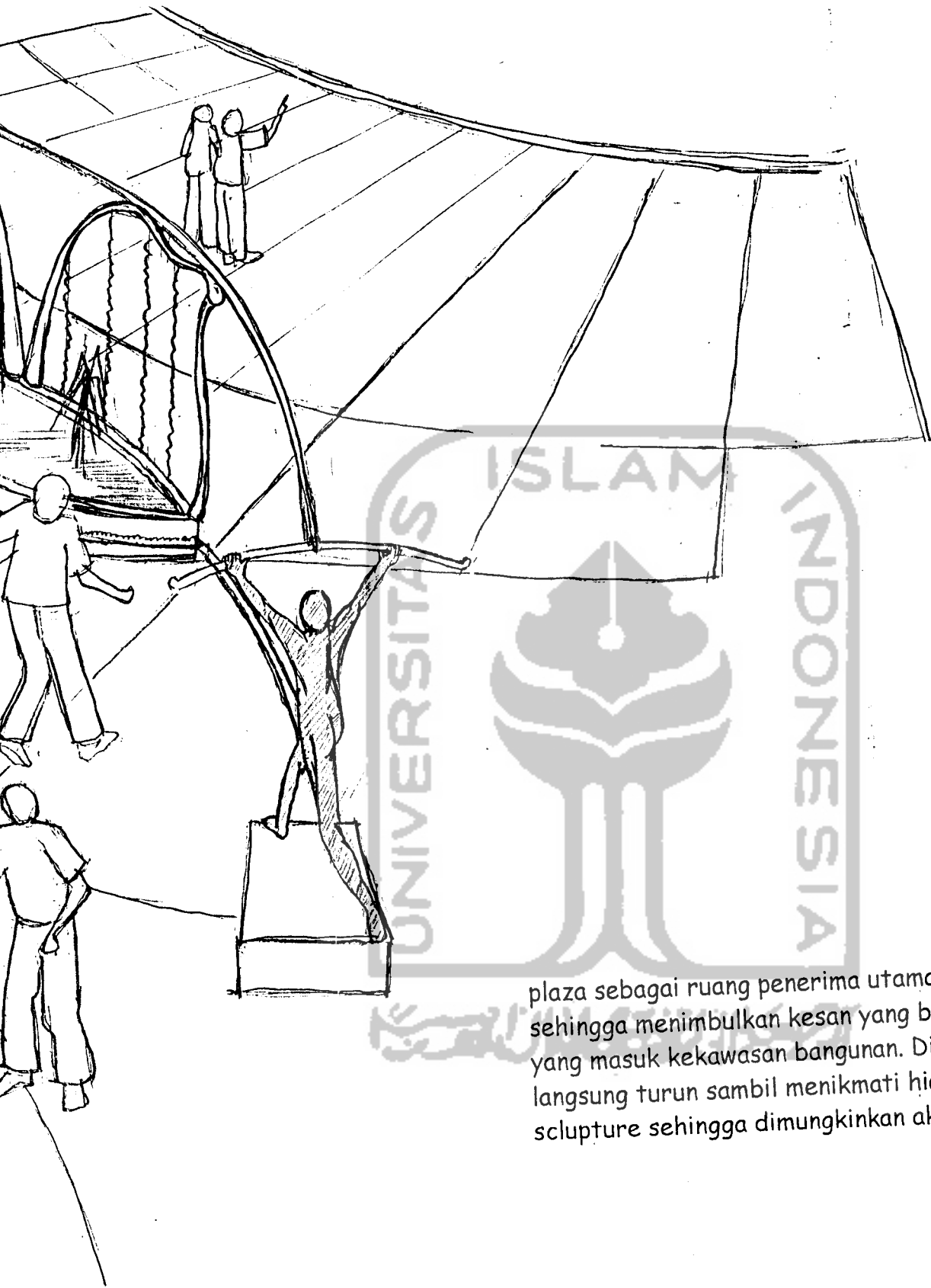
1 : 200



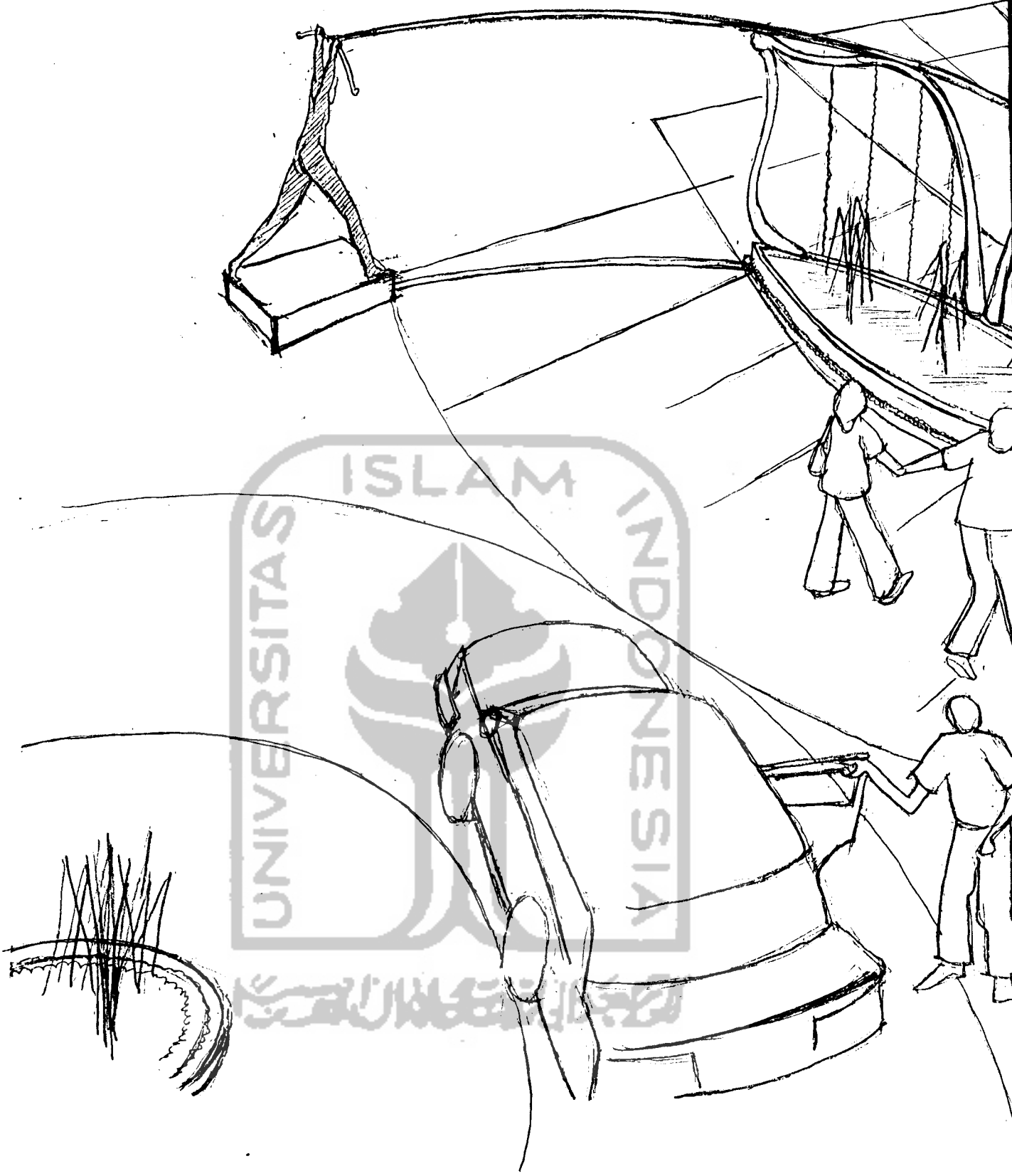
PARKIR KAFE

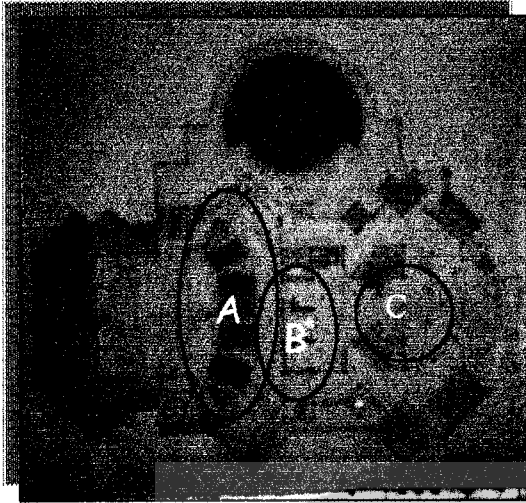
1 : 200



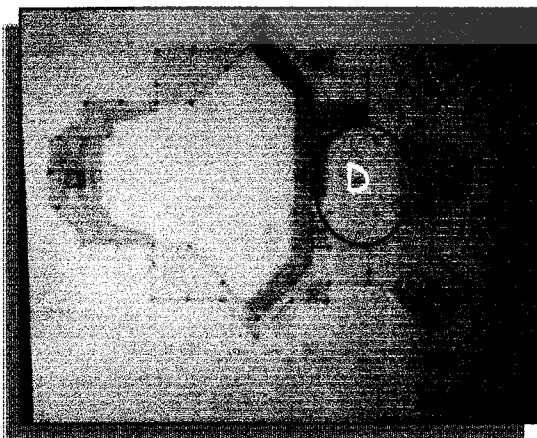


plaza sebagai ruang penerima utama dibuat terbuka sehingga menimbulkan kesan yang bebas bagi pengunjung yang masuk ke kawasan bangunan. Disini pengunjung bisa langsung turun sambil menikmati hiasan berupa taman dan sculpture sehingga dimungkinkan akan timbul suasana akrab.



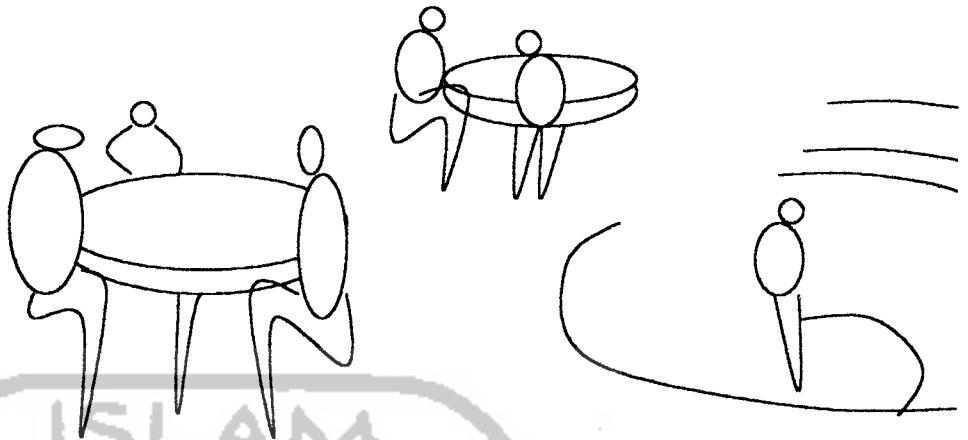


- A. Ruang pertunjukan tertutup.
- B. Lobby + Loker kafe.
- C. Loker.
- D. Rumah musik.

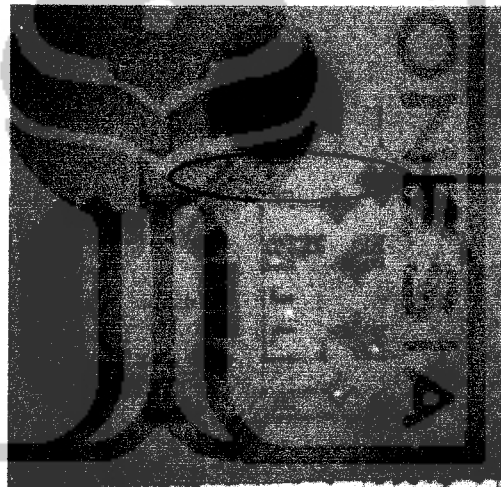


Pemanfaatan ruang terbuka untuk mencapai tingkat keakraban.

Tingkat keakraban lebih terasa, karena masing - masing individu dapat mengatur dan menentukan dimensi pribadinya.

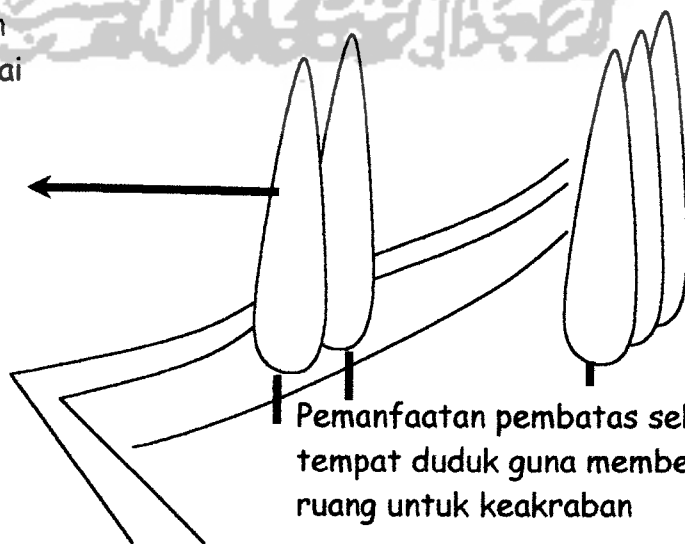


Penempatan meja sebagai tempat saji makanan dan minuman dari restoran yang ada disebelah theater terbuka sebagai fasilitas ruang pendukung. pengunjung bisa menikmati musik modern yang sifatnya ringan dan reguler.



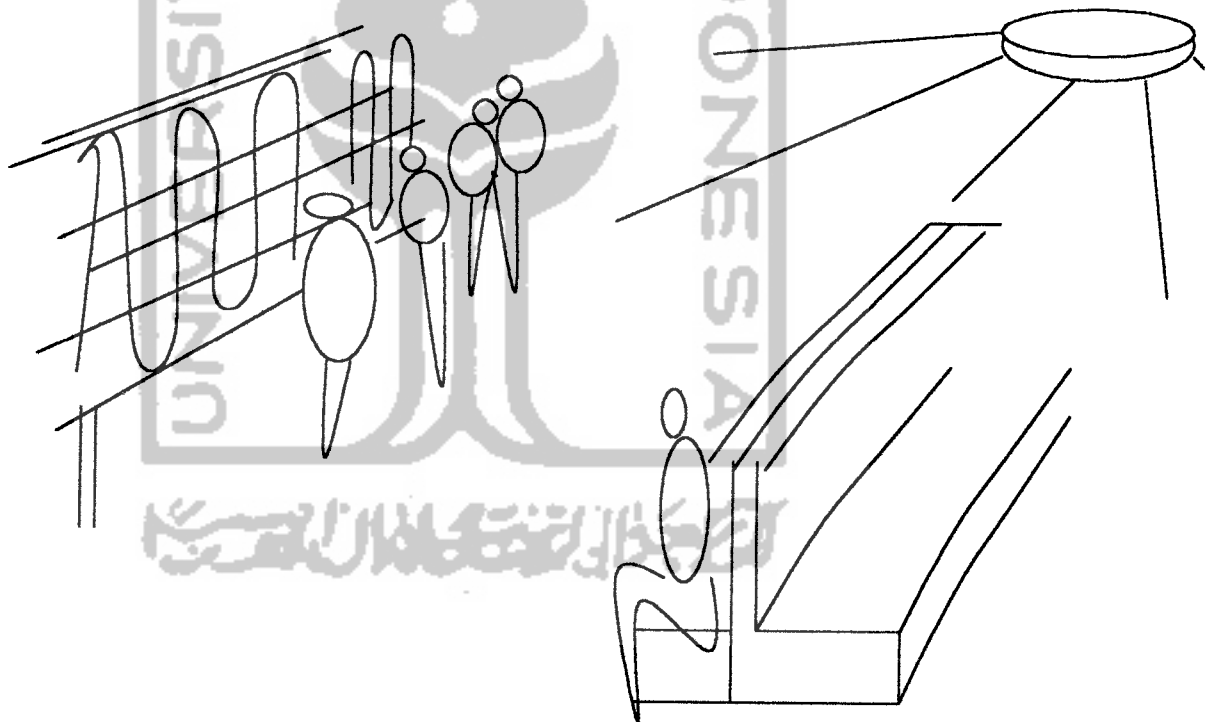
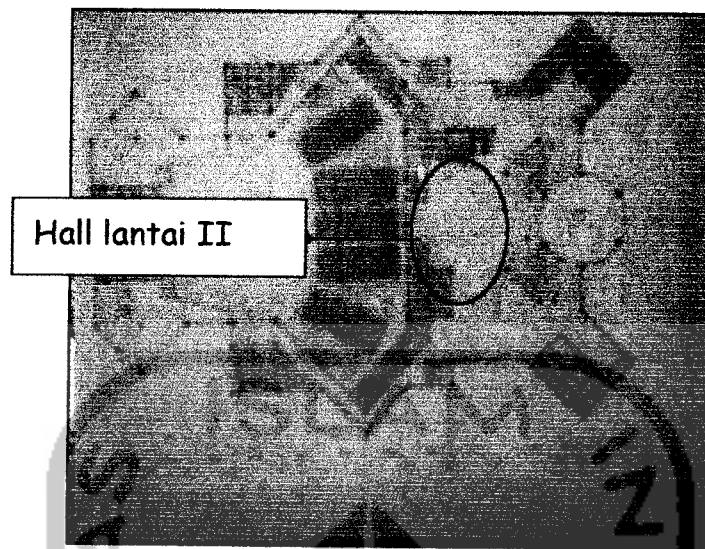
Pemanfaatan ruang terbuka pada teater terbuka.

Pemanfaatan pohon sebagai barrier dan peredam suara keluar dan masuk.



Pemanfaatan pembatas sebagai tempat duduk guna memberi dimensi ruang untuk keakraban

Pemanfaatan hall lantai II.



Hall lantai II yang terbuka dimanfaatkan untuk :
Penempatan galeri dan album musik sebagai pengatur, pembatas dan pengarah sirkulasi serta pemberian element berupa tempat duduk dan sculpture untuk mendekatkan jarak ruang dengan individu pengunjung , juga sebagai dimensi pendukung keakraban.

3.2 Sistem spatial atau keruangan

Kebutuhan ruang yang ada meliputi:

No	Macam ruang	Karakteristik ruang	Luas
1	Ruang basemant, terdiri dari :		
	a. Ruang parkir pengelola gedung dan pemusik.	Parkir dalam dengan kapasitas 8 mobil dan 20 sepeda motor.	512 m ²
	b. Ruang pengelola gedung.	Ruang utama dari seluruh pengelolaan gedung sebelum bekerja pada pos masing-masing	128 m ²
	c. Ruang operasional gedung dan Gudang.	Tempat mesin/ genset, septictank, tempat penampungan sanitasi sebelum dibuang atau diresapkan.	96 m ²
	d. Ruang AHU	Tempat kontrol ac dan shaf ac	30 m ²
	e. Ruang Shaf	Tempat kontrol shaf dan shaf itu sendiri	24 m ²
f. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengelola gedung dan pemusik.	28 m ²	
2	Lantai I, terdiri dari:		
	a. Ruang pengelola gedung pertunjukan, meliputi:		
	◆ Ruang direksi	Tempat direksi yang bertanggung jawab pada saat ada pertunjukan musik modern.	12 m ²
	◆ Ruang staf	Tempat untuk urusan administrasi dsbnya yang berkenaan dengan pertunjukan.	48 m ²
	◆ Ruang resepsionis dan satpam	Tempat untuk security ruang pertunjukan dan membantu proses pertunjukan.	12 m ²
	◆ Ruang loker	Tempat penyimpanan perlengkapan pegawai	16 m ²
	b. Ruang pemusik, meliputi:		
◆ Ruang istirahat	Tempat transit, tempat jumpa fans/ pers dan istirahat sebelum dan sesudah pertunjukan	96 m ²	
◆ Ruang latihan	Ruang latihan sebelum pertunjukan, atau studio latihan reguler.	32 m ²	

<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ruang ganti dan rias pria ◆ Ruang ganti dan rias wanita 	Tempat rias, pakaian dan ruang ganti pentas	128 m ²
<ul style="list-style-type: none"> c. Km/wc pria d. Km/wc wanita 		96 m ²
e. Ruang AHU	Tempat kontrol ac dan shaf ac.	30 m ²
f. Ruang shaf	Tempat kontrol shaf dan shaf itu sendiri.	24 m ²
g. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengelola gedung dan pemusik.	28 m ²
h. Ruang pertunjukan tertutup (utama), meliputi:		
<ul style="list-style-type: none"> ◆ Panggung 	Terdiri dari panggung utama, pit panggung tambahan yang bisa digeser sesuai dengan kebutuhan pertunjukan	504 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ◆ Tempat duduk penonton 	Kapasitas 860 orang dengan penambahan kapasitas sampai 900 orang. Meriggunakan desain kursi yang bisa dikurangi dan ditambah sesuai dengan kapasitas.	900 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ◆ Km/wc pria ◆ Km/wc wanita 	Diluar samping ruang pertunjukan.	128 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ruang tangga 	Sebagai akses utama keluar dari gedung dan sebagai tangga darurat berada didalam ruang pertunjukan sbg sirkulasi dan disamping ruang pertunjukan.	64 m ²
i. Ruang persiapan pentas	Tempat pengatur pemain sebelum masuk panggung.	64 m ²
j. Back stage	Kontrol pemain, alat, lampu dan sound di belakang panggung.	64 m ²
k. Ruang pertunjukan terbuka	Diluar gedung, tempat digelarnya musik chamber dan sejenisnya, bisa dinikmati sambil makan, joget bareng, ngobrol santai dsb.	1584 m ²

	l. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengunjung.	28 m ²
	m. Locket kafe	Kafe yang berada di lobby sekaligus sambil menunggu antrian tiket.	64 m ²
	n. Lobby	Tempat duduk sambil menunggu antrian tiket.	384 m ²
	o. Retail	Menjual makanan kecil, souvenir pertunjukan, kaset dsb.	252 m ²
	p. Restoran	Dekat dengan ruang pertunjukan musik terbuka.	48 m ²
	q. Hall	Tempat pemecah dan pengarah sirkulasi utama dalam ruang pertunjukan musik atau ruang lainnya. Terdapat tempat untuk melihat-lihat galeri dinding tentang poster dan jadwal pertunjukan musik.	768 m ²
	r. Ruang tiket, meliputi:		
	◆ Locket	Tempat membeli tiket.	32 m ²
	◆ Ruang administrasi	Mengurus hasil penjualan tiket dan penataan kapasitas/tempat yang sudah terpesan.	16 m ²
	◆ Ruang resepsionis dan satpam	Tempat informasi dan security gedung.	16 m ²
	s. Km/wc pria		
	t. Km/wc wanita		48 m ²
3	Lantai II, terdiri dari:		
	a. Ruang sirkulasi	Ruang tangga; Ruang lift untuk pengunjung.	28 m ²
	b. Kafe dan bar		72 m ²
	c. Retail	Menjual makanan kecil dan souvenir pertunjukan.	72 m ²
	d. Ruang pegawai, meliputi:		
	◆ Ruang penarikan karcis	Tempat pintu masuk utama dan penarikan karcis pertunjukan.	
	◆ Ruang pegawai	Ruang pegawai yang melayani selama pertunjukan berlangsung dan tempat sirkulasi operator sound dan lampu belakang tempat duduk.	160 m ²
	e. Ruang peralatan dan kontrol lampu	Berada di atas dan belakang penonton.	

	f. Ruang AHU	Tempat kontrol ac dan shaf ac.	30 m2
	g. Ruang shaf	Tempat kontrol shaf dan shaf itu sendiri.	24 m2
	h. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengelola gedung.	28 m2
	i. Km/wc pria		48 m2
	j. Km/wc Wanita		
4	Lantai III, terdiri dari:		
	a. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengunjung.	28 m2
	b. Rumah musik, meliputi:		
	◆ Kafe dan bar		144 m2
	◆ Stage pemusik		72 m2
	◆ DanceFloor		72 m2
	c. Km/wc pria		48 m2
	d. Km/wc wanita		

Konsep keakraban tidak lepas dari kenyamanan yang meliputi pula unsur terciptanya sebuah keakraban, yaitu:

◆ Penghawaan

Untuk mendapatkan udara yang terus mengalir untuk area peralihan dibuat terbuka.

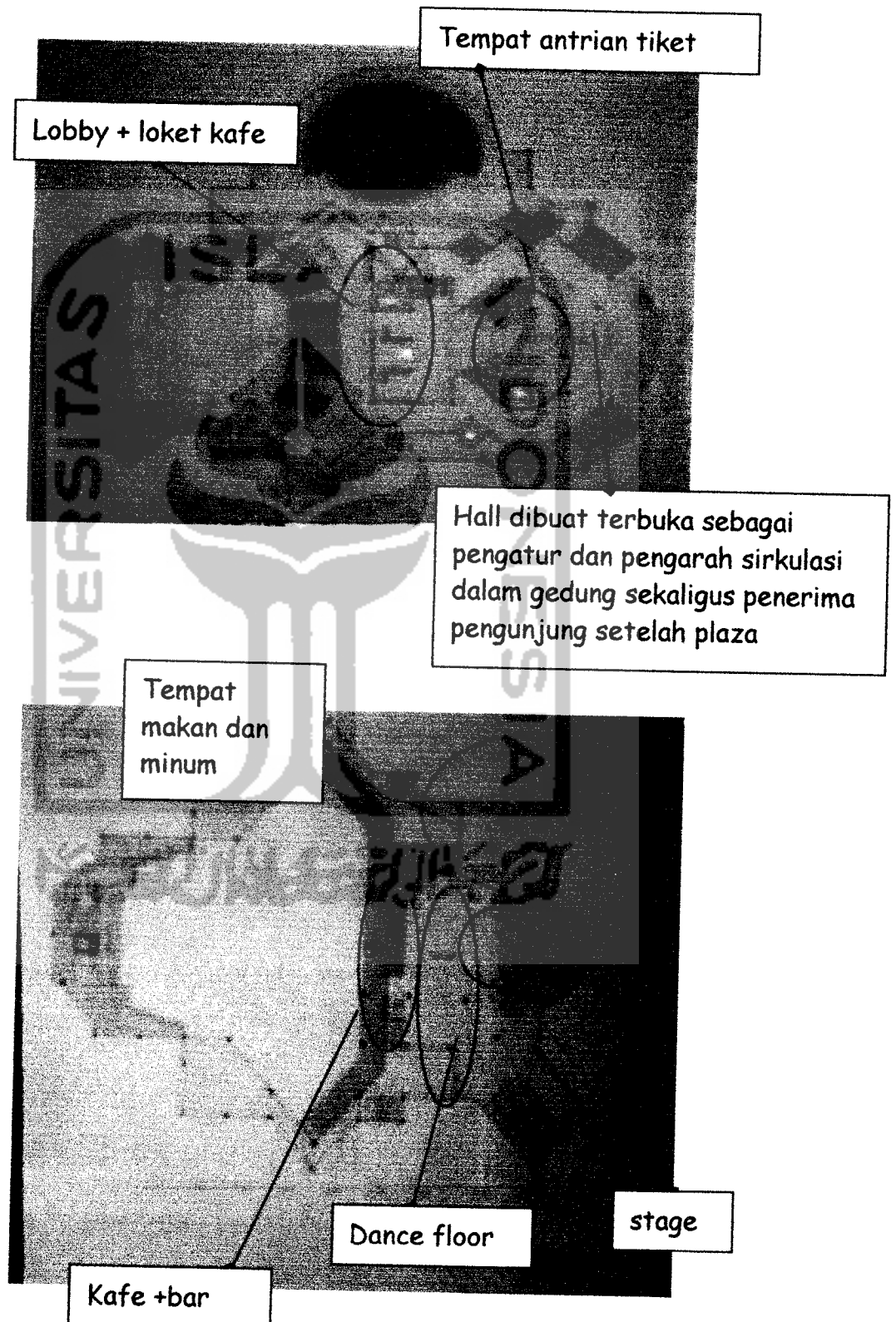
◆ Pencahayaan

Penggunaan void dan atap feberglass pada hall dan ruang tertentu selain untuk menghindari kenaikan suhu yang cepat.

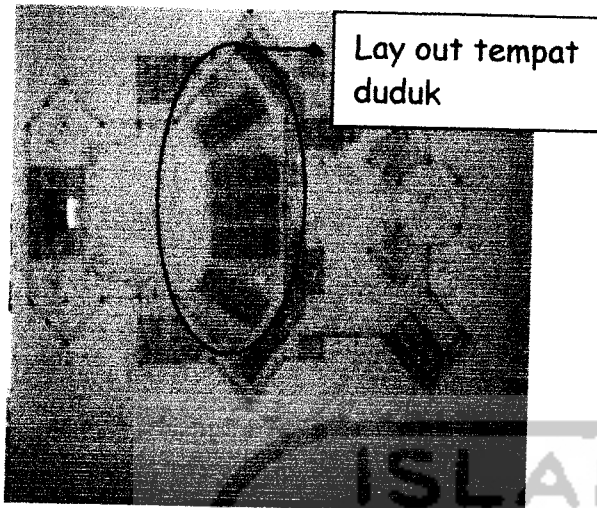
◆ Kebisingan

Untuk ruang bersama karena banyak menggunakan ruang terbuka karena memang untuk mencapai tingkat keakraban memang dibuat campur sehingga menabah kesan keakraban itu sendiri. Untuk ruang pertunjukan tentunya menggunakan dinding akustik supaya musik tidak keluar. Untuk ruang luar memaksimalkan pemanfaatan vegetasi. Jenis pohan yang dipakai selain sebagai pengarah, peneduh juga digunakan untuk peredam kebisingan dengan pengaturan jarak rapat dan renggang pada daerah tertentu.

Ruang dibuat terbuka dan semi terbuka guna memperoleh peruangan yang lebih bebas tidak membatasi secara masif sehingga tingkat keakraban antar ruang lebih terasa. Pembatas ruang dan pembeda ruang hanya berupa tinggi rendah lantai.



Ruang pertunjukan tertutup.

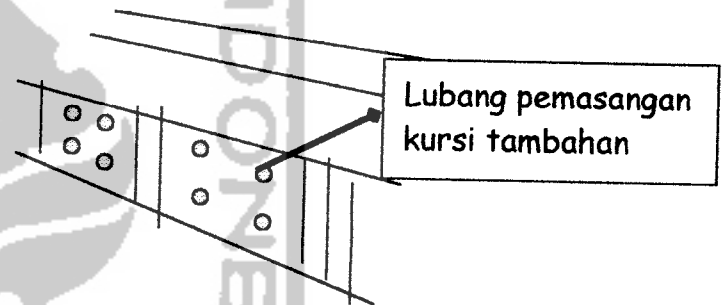


Lay out tempat duduk

Kapasitas tempat duduk pada ruang pertunjukan tertutup adalah 860 orang dengan penambahan kapasitas sampai dengan 900 orang.

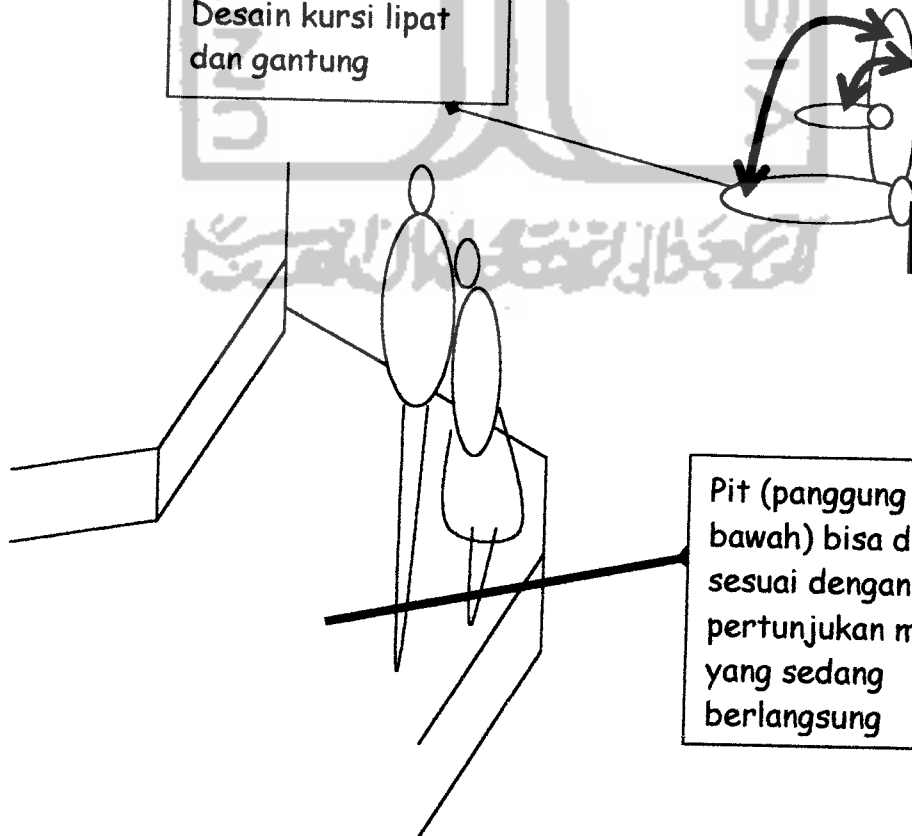
Perhitungan diambil berdasarkan konsep keakraban ruang yang lebih bisa dicapai dengan kapasitas sedang yaitu antara 500-900 orang, karena nantinya akan berpengaruh pada penataan ruang yang lain baik ruang dalam maupun ruang luar.

Sirkulasi diruang pertunjukan tertutup dibuat sangat leluasa dan pada pertunjukan tertentu digunakan sebagai tempat kursi guna menambah kapasitas tempat duduk penonton.



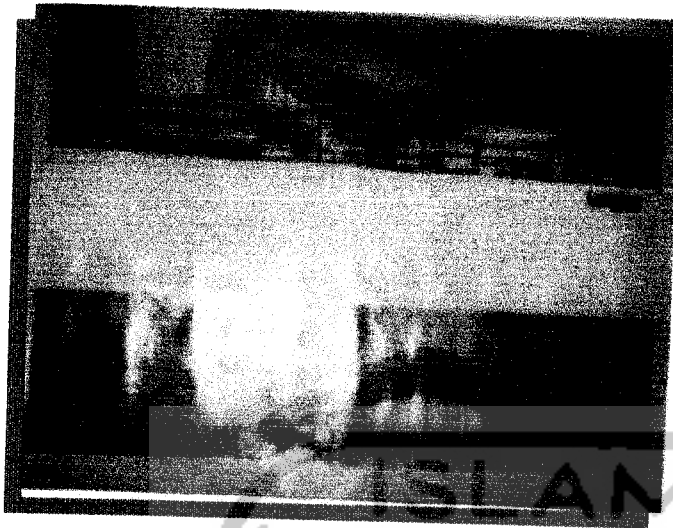
Lubang pemasangan kursi tambahan

Desain kursi lipat dan gantung



Pit (panggung bawah) bisa digeser sesuai dengan jenis pertunjukan musik yang sedang berlangsung

3.3 Building envelope



◆ Atap dibuat lengkung, selain mengatasi masalah struktur untuk mengatasi bentang lebar tanpa banyaknya kolom, juga sebagai pelembut tampilan bangunan.

◆ Penggabungan bentuk kotak dan lingkaran secara tampak vertikal/horisontal memadukan kekakuan dan kelembutan.

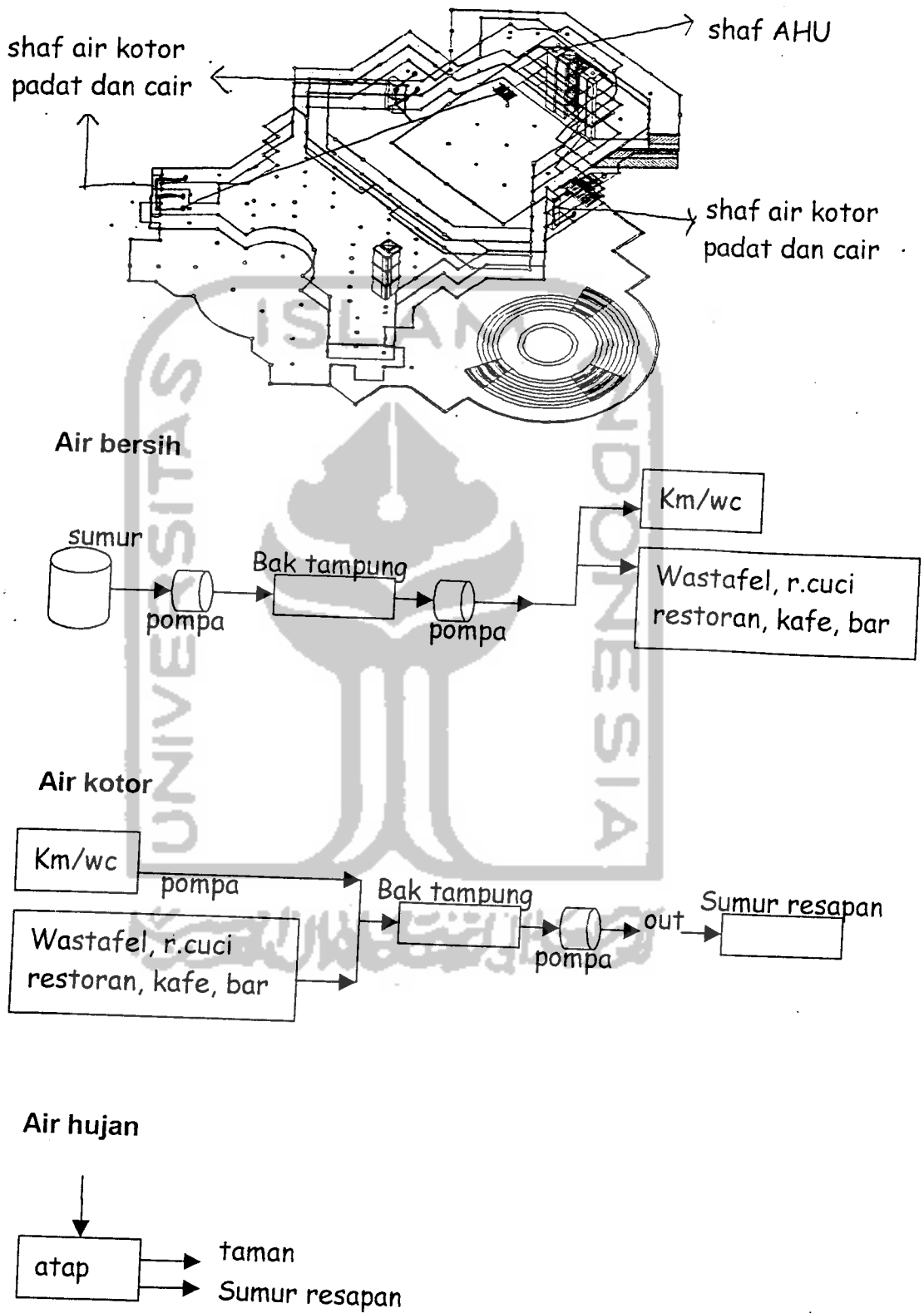
◆ Pemberian bias lampu dari dalam gedung menandakan adanya kegiatan didalam gedung dan hingar bingarnya pertunjukan musik modern, selain itu bisa digunakan sebagai trade mark gedung dan bisa memberi tampilan semburat sinar dimalam hari pada bangunan.

◆ Tampilan bangunan berangkat dari konsep musik modern itu sendiri dengan sentuhan bangunan sekitar atau lingkungan sekitar.

◆ Pemberian aksesoris sirip pada bangunan selain sebagai kanopi bangunan juga memberi satu kaitan adanya hubungan bangunan dengan lingkungan sekitar.

3.4 Utilitas

3.4.1 Sanitasi air hujan



3.4.2 Sanitasi air bersih dan kotor

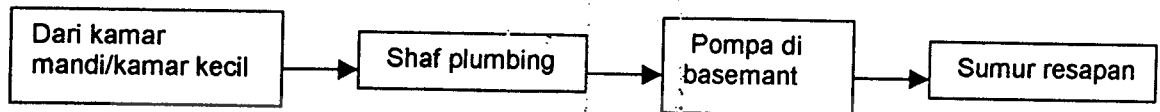
♦ Air bersih

Menggunakan ruang tampung di letakkan pada basement dengan sistem pengaliran up feed.

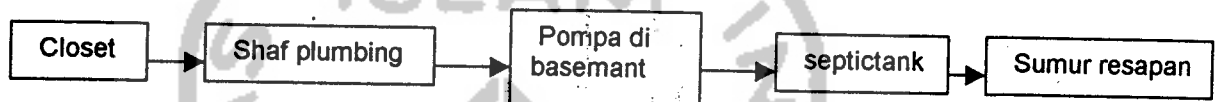
♦ Air kotor

Sistem utilitas sanitasi untuk air kotor dibagi empat, yaitu;

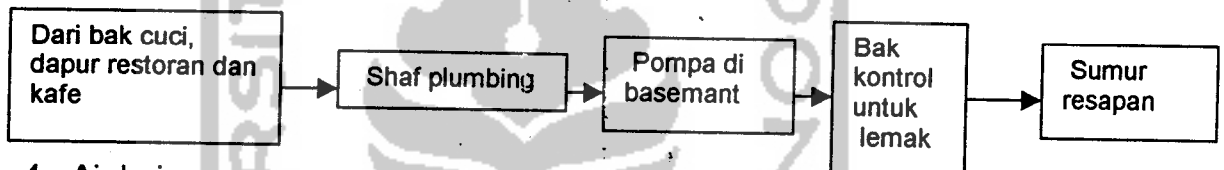
1. Air kotor cair



2. Air kotor padat



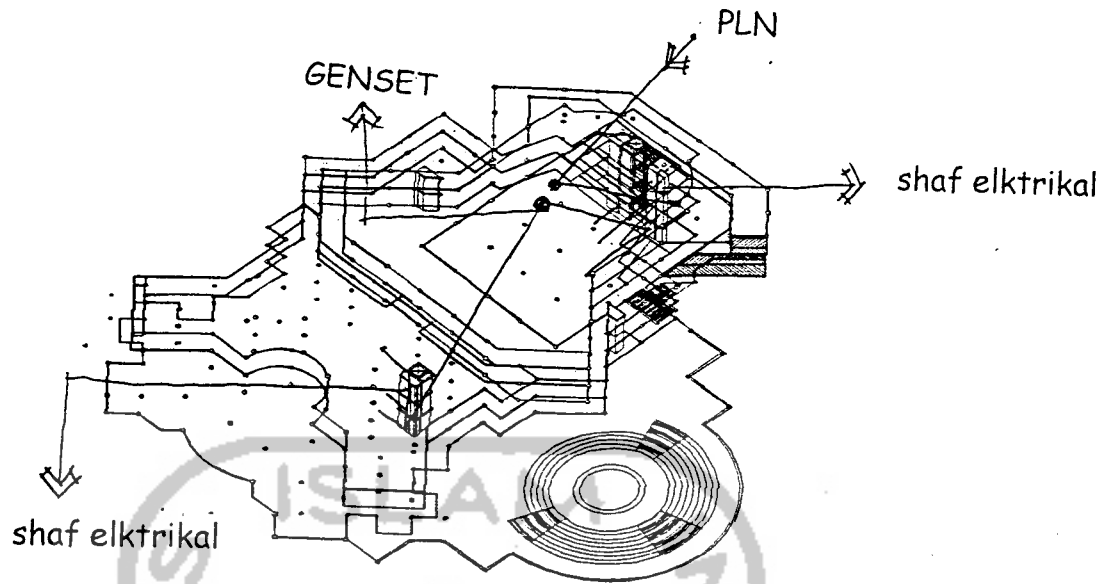
3. Air kotor dari dapur



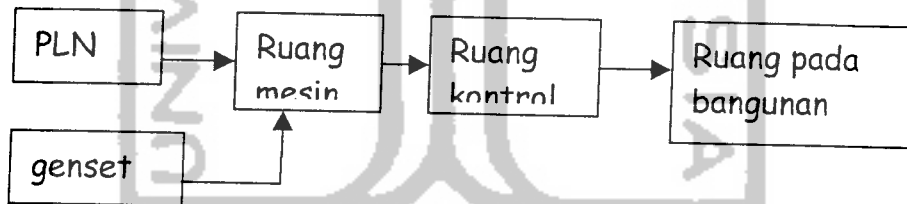
4. Air hujan

Sistem pembuangan air hujan memanfaatkan peresapan dalam site.

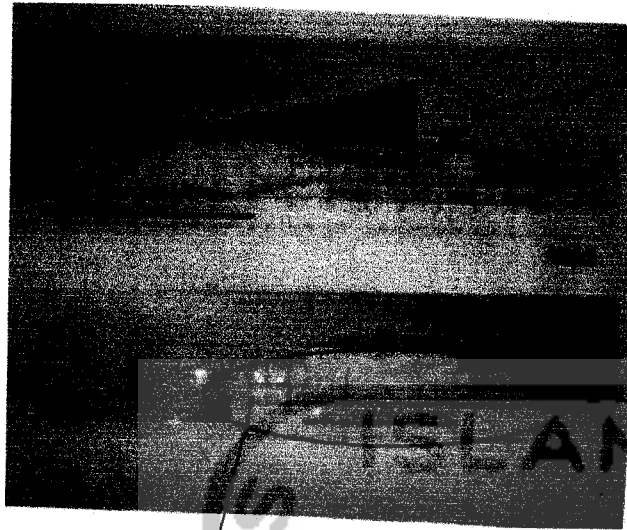
3.4.3 Elektrikal



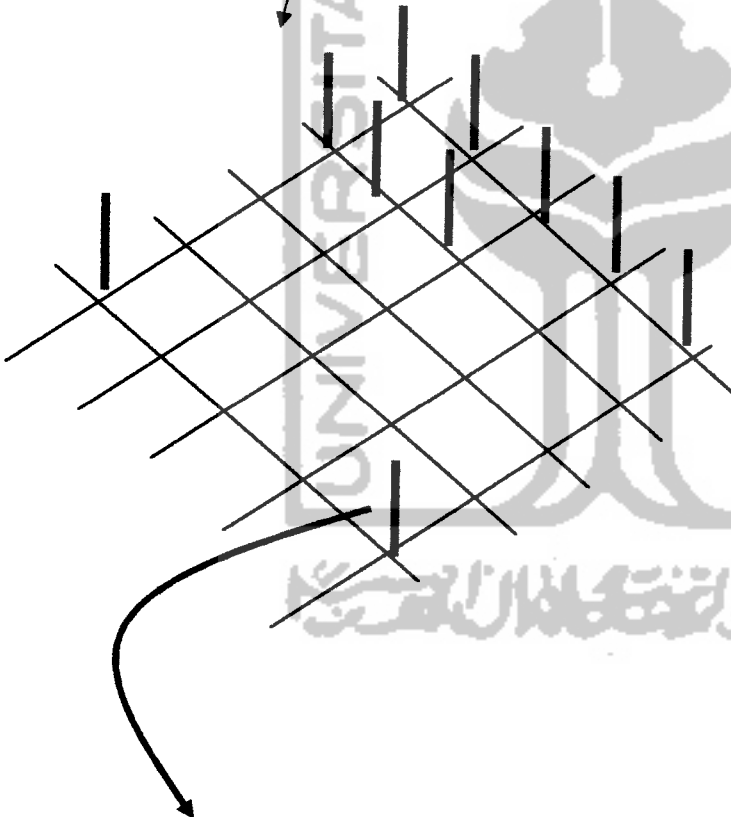
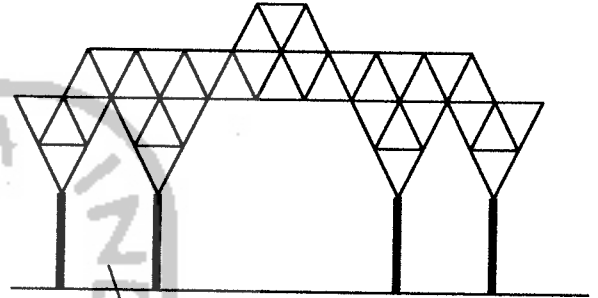
Elektrikal pada gedung menggunakan dua sumber listrik yaitu :
Dari PLN dan dari genset yang ada di basemant.



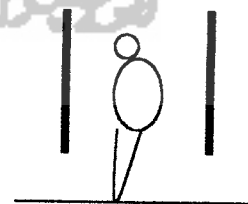
3.5 Sistem struktur



Menggunakan struktur atap space frame dengan gabungan/bantuan rangka baja biasa untuk lengkungan. Atap menggunakan atap ringan dari bahan polykarbonat dan dak beton.



Peletakn kolom double diluar sebagai titik beban utam space frame sekaligus sebagai dinding pembatas utama dan digunakan untuk ruang sirkulasi.



Menggunakan struktur rangka biasa dengan pola pengaturan grid, jarak grid adalah 8m.

Gambar final hasil pengembangan perancangan

